

MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI PESERTA DIDIK MELALUI PEMBUATAN MADING PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI DI KELAS LV SD

Rahmalia Putri Aras¹, Azizah², Ni Made Erviniati³

¹PPG GKSD Universitas Tadulako

1arasrahmaliaputri@gmail.com

2Azizahrosnadi@gmail.com

3nierviniati19@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

Through the creation of wall magazine (madding) about biodiversity materials, this classroom action research aims to improve the activity and desire of fourth-grade elementary school students to learn. A total of 25 students participated in the study. Planning, action, observation, and reflection are the three research cycles used. The tools employed are observation sheets for student activity and a questionnaire about their motivation. The questionnaire was administered in the first and third cycle to assess how much students' desire to learn has change. The findings showed that students' activeness improved in every cycle, increasing from 28% in the pre-cycle to 40% in the first cycle, 68% in the second cycle, and reaching 88% in the third cycle. Students learning motivation also significantly increased, with the average score rising from 2.6 in the first cycle to 3.55 in the third cycle. Thus, the use of wall magazine ad a project-based learning medium is effective in improving students' activeness and learning motivation in science lessons for elementary school students.

Keywords: activeness, learning motivation, wall magazine, Project-Based Learning

ABSTRAK

Melalui pembuatan majalah dinding (madding) tentang materi keanekaragaman hayati, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan keinginan peserta didik untuk belajar di kelas empat SD. Terdapat 25 peserta didik yang terlibat dala penelitian. Perencanaan, tindakan, observasi, dan relfeksi digunakan dalam tiga siklus. Alat yang digunakan adalah lembar obervasi untuk kreaktifan peserta didik dan kuesioner tnetang motivasi mereka. Kuesioner diberikan pada siklus pertama dan ketiga untuk mengetahui seberapa berubah keinginan peserta didik dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat pada setiap siklus, yakni 28% pada pra siklus, menjadi

40% pada siklus I, 68% pada siklus II, dan mencapai 88% pada siklus III. Motivasi belajar siswa juga meningkat signifikan, dengan rata-rata skor 2,6 pada siklus I menjadi 3.55 pada siklus III. Dengan demikian, penggunaan madding sebagai media pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata Kunci: keaktifan, motivasi belajar, majalah dinding (madding), pembelajaran berbasis proyek

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah landasan yang paling penting untuk membentuk kualitas generasi yang unggul. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi mereka juga memperoleh sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh sebab itu, sekolah dasar mengambil peran penting dalam menumbuhkan keaktifan belajar sejak dini agar peserta didik terbiasa berpikir kritis, kreatif, dan mampu bekerja sama dengan baik.

Namun, realistis di lapangan menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum sepenuhnya tercapai. Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis dapat memperlihatkan bahwa keaktifan peserta didik di kelas IV SD Inpres 1 Tatura Palu dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi keanekaragaman hayati masih tergolong rendah. Adapun permasalahan yang dialami oleh

peserta didik dalam kelas yaitu (1) Kurang aktif dalam kegiatan kelas, (2) merasa kegiatan belajar membosankan, (3) kurang aktif dalam merespon pertanyaan guru, (4) kesulitan memahami materi karena kurangnya motivasi, (5) penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika hal ini dibiarkan, maka tujuan Pendidikan dasar untuk membentuk generasi yang aktif, kritis, dan termotivasi akan sulit tercapai, serta dapat berdampak pada rendahnya pemahaman konsep maupun motivasi belajar peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, serta mendorong keterlibatan penuh siswa. Model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning/PJBL) adalah salah satu taktik yang dapat digunakan. Melalui PJBL, peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan

sebuah proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, proyek yang dipilih adalah pembuatan majalah dinding (madding) dengan tema “keanekaragaman hayati di sekitarku”.

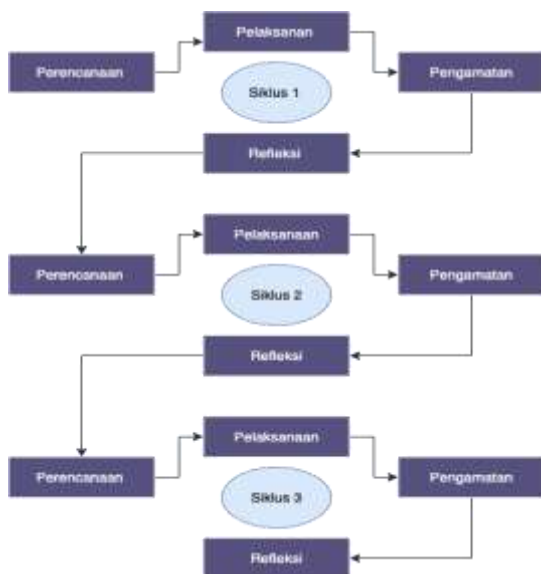
Pembuatan madding dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta didik dikelas IV SD Inpres 1 Tatura. Proyek ini memungkinkan peserta didik untuk melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah, mengumpulkan data, menuliskan informasi, serta menampilkan hasil pengamatan dalam bentuk karya yang dapat dilihat bersama (madding). Dengan kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya belajar mengenal keanekaragaman hayati, tetapi juga belajar bekerja sama dalam kelompok, melatih keberanian dalam menyampaikan ide, serta menumbuhkan rasa percaya diri terhadap hasil karya mereka.

Tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang memprioritaskan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan kreativitas (4C) juga terpenuhi dengan menggunakan madding sebagai media pembelajaran. Madding tidak hanya menjadi produk akhir, tetapi juga menjadi sara proses

belajar yang bermakna bagi peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri menggunakan kreativitas mereka dengan berpartisipasi aktif dalam semua tahap pembelajaran dengan membuat madding. Peserta didik merasa senang tertantang, dan bangga terhadap karya mereka sendiri dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang didasarkan pada model spiral Kemmis dan McTaggart. Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran berdasarkan masalah nyata yang dihadapi peserta didik dikelas. PTK dilaksanakan melalui tiga siklus. Disetiap siklus membentuk suatu rangkaian yang berkesinambungan sehingga peneliti dapat melakukan evaluasi dan perbaikan pada setiap putaran siklus.



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan McTaggart

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas lembar observasi keaktifan peserta didik dan angket motivasi belajar. Lembar observasi digunakan untuk menilai partisipasi peserta didik selama pembelajaran, mencakup indikator seperti keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan keterlibatan dalam kerja kelompok. Tingkat motivasi peserta didik pada siklus I dan III dinilai menggunakan angket. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan skor 1-4, mencakup aspek minat belajar, rasa percaya diri, kerja sama, dan keberanian.

Penelitian diawali dengan tahap pra siklus, di mana peneliti melakukan observasi awal terhadap kondisi kelas. Pada tahap ini, ditemukan bahwa hanya sekitar 28% siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan Sebagian besar masih bersikap pasif. Data ini selanjutnya menjadi acuan dalam merancang tindakan pada siklus berikutnya.

Pada siklus I, peneliti memulai pembelajaran dengan menayangkan video mengenai keanekaragaman hayati untuk memberikan gambaran awal kepada peserta didik. Setelah itu, peserta didik melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah untuk menemukan berbagai bentuk keanekaragaman hayati, mencatat hasilnya dalam LKPD, lalu menyiapkan bahan untuk membuat madding yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya. Pada akhir pertemuan, guru membagikan angket motivasi dan lembar observasi keaktifan untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

Siklus II berfokus pada pembuatan madding. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk merancang dan menyusun madding berdasarkan hasil observasi yang

telah dilakukan. Peneliti membimbing jalannya diskusi dan memastikan semua anggota kelompok terlibat aktif.

Siklus III diarahkan pada penyempurnaan sekaligus presentasi madding. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas, sementara kelompok lain diperbolehkan mengajukan pertanyaan. Pada akhir pertemuan, peneliti Kembali membagikan angket motivasi guna melihat perkembangan motivasi belajar peserta didik setelah siklus selesai.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pra Siklus

Temuan dari pengamatan awal menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik masih rendah. Hanya 28% peserta didik yang aktif berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban. Motivasi belajar juga masih rendah dengan rata-rata skor 2,4 pada skala 1-4.

2. Siklus I

Pada siklus I, kegiatan diawali dengan observasi keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mencatat hasil temuan. Kemudian

peserta didik mulai mengerjakan LKPD yang diberikan. Keaktifan peserta didik meningkat dibanding saat pra siklus.

Tabel 1 Data Penilaian Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Aktif	10	40%
Tidak Aktif	15	60%

3. Siklus II

Refleksi dari siklus 1 menunjukkan bahwa peserta didik perlu lebih banyak bimbingan dalam menyusun isi madding. Pada siklus II, guru memberikan kegiatan diskusi kelompok kepada peserta didik dalam menyusun ide dan isi madding yang akan mereka buat. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *students centered learning*, dimana guru atau peneliti hanya bertugas sebagai fasilitator atau membimbing peserta didik dalam menyelesaikan proyeknya.

4. Siklus III

Pada siklus III, peserta didik menyempurnakan madding dan melakukan presentasi didepan kelas bersama teman kelompoknya. Tugas kelompok lain adalah mendengarkan kelompok yang menyajikan dan

mengajukan pertanyaan. Keaktifan peserta didik meningkat tajam sehingga mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 2 Data Penilaian Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus III

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Aktif	22	88%
Tidak Aktif	3	12%



Grafik 1 Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

Terdapat peningkatan yang mencolok terhadap motivasi belajar peserta didik yang diukur menggunakan angket pada siklus I dan III.

Tabel 3 Data Penilaian Hasil Motivasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus III

Aspek Motivasi	siklus I	siklus III	Peningkatan

Minat belajar	2,6	3,5	+0,9
Keberanian	2,4	3,4	+1,0
Kerja sama	2,8	3,6	+0,8
Percaya diri	2,5	3,7	+1,2
Rata-rata	2,6	3,55	+0,95



Grafik 2 Peningkatan Motivasi Peserta Didik

E. Kesimpulan

Berdasarkan tiga siklus penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV di SD Inpres 1 Tatura lebih aktif dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dalam membuat mading pada topik keanekaragaman hayati yang diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Keaktifan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 28% pada pra siklus menjadi 88% pada siklus III. Demikian pula dengan

motivasi belajar, yang semula hanya berada pada rata-rata skor 2,6 untuk siklus I, meningkat menjadi 3,55 untuk siklus III, sehingga masuk kategori tinggi.

Secara keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa madding merupakan media yang kontekstual, kolaboratif, dan menyenangkan untuk diterapkan di sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar memahami konsep keanekaragaman hayati, tetapi juga mengembangkan sikap peduli lingkungan, keterampilan social, dan kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Syaodih, E. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 11 (November 2011), 255-262.
- Brabende, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: Guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 20(1), 1-3. <https://doi.org/10.1007/s10897-010-9341-3>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kuandar. (2011). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lynznicki, J.M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and Management in Primary Care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Sadli, M. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 145-156.
- Sitorus, M. R. (2019). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui

penerapan pembelajaran berbasis
proyek. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*
Sekolah Dasar, 4(1), 33-41.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian*
Pendidikan: Pendekatan kuantitatif,
kualitatif, dan R&D. Bandung:
Alfabeta.